

PENINGKATAN ETIKA DAN MORALITA ANAK MELALUI PEMBIASAAN PERILAKU BAIK SDIT YA BUNAYYA WRINGINANOM GRESIK

**Adrijanti*¹, Noor Indahwati², Etiyasningsih³, Sri Sundari⁴, Taufiq Harris⁵,
Moh. Hasan Mahayudin⁶**

^{1,2,3,4,5}Universitas Gresik

^{1,2,3,4}Program Studi Adimintrasi Pendidikan, ⁵Program Studi Manajemen Pendidikan
Universitas Gresik

*e-mail: adrijanti7@gmail.com¹

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan etika dan moralitas anak melalui pembiasaan perilaku baik pada peserta didik SDIT Ya Bunayya Wringinanom Gresik. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter sejak dini, khususnya dalam aspek etika, sopan santun, dan moralitas yang masih perlu diperkuat dalam kehidupan sehari-hari anak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan peserta didik, guru, dan orang tua melalui tahapan observasi, sosialisasi, implementasi, pendampingan, serta evaluasi. Kegiatan inti difokuskan pada pembiasaan etika dalam tiga aspek, yaitu etika di rumah, etika di sekolah, dan etika di tempat umum, yang dilaksanakan melalui metode demonstrasi, praktik langsung, pembiasaan rutin, serta aktivitas interaktif seperti bermain peran dan permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif pada peserta didik, seperti meningkatnya sikap sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, program pembiasaan perilaku baik yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan nilai-nilai ke-Islaman terbukti efektif dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia.

Kata kunci: etika anak; moralitas; pembiasaan perilaku baik; pendidikan karakter

Abstract

This Community Service (PkM) activity aims to improve children's ethics and morality through the habituation of good behavior in students of SDIT Ya Bunayya Wringinanom Gresik. The background of this activity is based on the importance of character formation from an early age, especially in aspects of ethics, manners, and morality that still need to be strengthened in children's daily lives. The implementation method uses a participatory and educational approach by involving students, teachers, and parents through the stages of observation, socialization, implementation, mentoring, and evaluation. The core activity focuses on ethical habits in three aspects, namely ethics at home, ethics at school, and ethics in public places, which are implemented through demonstration methods, direct practice, routine habits, and interactive activities such as role-playing and educational games. The results of the activity show an increase in positive behavior in students, such as increased politeness, responsibility, honesty, and social awareness. Thus, the program of habituation of good behavior that is carried out systematically, continuously, and integrated with Islamic values is proven effective in shaping the character of children with noble morals.

Keywords: children's ethics; morality; habituation of good behaviour; character education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter, khususnya terkait etika dan moralitas anak. Pada masa ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat sehingga nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus menekankan pada pembentukan moral dan etika sejak dini. Menurut Supiyadi dkk. (2024), anak usia dini berada pada masa *golden age* di mana mereka sangat mudah meniru dan menyerap nilai-nilai dari lingkungan sekitarnya, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membangun fondasi moral dan etika anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan moral tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan melalui interaksi dan pengalaman nyata anak dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Tamimy (2024) menyatakan bahwa pendidikan moral pada anak usia dini bertujuan tidak hanya untuk membentuk pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga membentuk perilaku dan sikap yang mencerminkan budi pekerti luhur. Pembentukan moral tersebut membutuhkan proses pembiasaan yang melibatkan peran aktif orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pembiasaan perilaku baik menjadi strategi penting dalam menanamkan nilai moral secara efektif.

Pembiasaan perilaku baik merupakan metode yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam diri anak. Marlini dkk. (2023) menjelaskan bahwa pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan kegiatan terprogram yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pembiasaan tersebut, anak tidak hanya memahami nilai moral secara konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian terbaru oleh Wardani dkk. (2025) menegaskan bahwa pendidikan moral dan etika memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak, karena karakter merupakan cerminan dari nilai moral yang tertanam dalam diri individu.

Oleh karena itu, upaya peningkatan etika dan moralitas anak perlu dilakukan secara sistematis melalui kegiatan yang terencana dan berkesinambungan. Namun demikian, dalam realitasnya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya etika dan moralitas anak, seperti kurangnya sopan santun, disiplin, serta kepedulian sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai moral belum optimal dan

memerlukan pendekatan yang lebih aplikatif, salah satunya melalui pembiasaan perilaku baik yang dilakukan secara konsisten baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada upaya peningkatan etika dan moralitas anak melalui pembiasaan perilaku baik. Diharapkan melalui kegiatan ini, anak dapat menginternalisasi nilai-nilai moral secara nyata sehingga terbentuk karakter positif yang menjadi bekal dalam kehidupan sosialnya di masa mendatang.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan peserta didik SD IT Ya Bunayya Wringinanom, sebagai mitra dalam menanamkan etika dan moralitas melalui pembiasaan perilaku baik. Pendekatan ini menekankan pada praktik langsung (*learning by doing*), pembiasaan rutin, serta keteladanan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas lingkungan sekolah mitra. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan harus memberikan teladan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madya mangun karso*), dan memberikan dorongan (*tut wuri handayani*) dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Tahap awal kegiatan adalah observasi dan identifikasi masalah, yang dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, dilakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kondisi awal terkait penerapan nilai-nilai etika, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta adab terhadap guru dan teman. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting untuk memahami fenomena sosial secara langsung dan kontekstual.

Selanjutnya, dilakukan tahap sosialisasi dan edukasi kepada guru dan orang tua mengenai pentingnya pembiasaan perilaku baik dalam membentuk karakter islami pada anak. Materi yang disampaikan mencakup konsep adab dalam Islam, seperti mengucapkan salam, menghormati guru, berkata jujur, disiplin dalam ibadah, serta sikap tolong-menolong. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab agar terjadi kesamaan persepsi antara sekolah dan keluarga. Hal ini sesuai dengan

pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Tahap inti kegiatan adalah implementasi pembiasaan perilaku baik berbasis nilai-nilai Islam. Dalam tahap ini, peserta didik dibimbing untuk membiasakan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari, meliputi etika di rumah, etika di sekolah, dan etika di tempat umum. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, praktik langsung, pembiasaan rutin, serta bermain peran (*role play*) untuk mensimulasikan situasi sosial. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Darmiyati Zuchdi yang menegaskan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung, bukan hanya melalui pengetahuan kognitif semata.

Tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program dalam meningkatkan etika dan moralitas peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku, penggunaan lembar *checklist*, serta diskusi dengan guru. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif pada peserta didik, seperti meningkatnya sikap sopan santun, tanggung jawab, serta kepedulian sosial, yang sejalan dengan hasil pembahasan sebelumnya. Evaluasi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembiasaan ke depan.

Dengan metode yang sistematis, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, kegiatan PkM ini terbukti mampu meningkatkan etika dan moralitas peserta didik SD IT Ya Bunayya Wringinanom. Pembiasaan yang dilakukan melalui keteladanan, rutinitas, serta aktivitas interaktif yang menyenangkan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana telah ditegaskan dalam hasil pembahasan dan kesimpulan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) dengan fokus pada peningkatan etika dan moralitas anak melalui pembiasaan perilaku baik. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap, meliputi observasi awal, sosialisasi, implementasi pembiasaan, pendampingan, serta evaluasi.

Adapun Etika sehari-hari yang harus dibiasakan dalam hal ini terbagi menjadi 3 (tiga) antara lain :

1. Etika di Rumah

Etika di rumah merupakan dasar pembentukan karakter anak yang dimulai dari kebiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan “tolong” saat meminta bantuan dan “terima kasih” setelah menerima bantuan, menyapa anggota keluarga di pagi hari maupun saat pulang sekolah, serta menjaga kebersihan kamar dan membantu pekerjaan rumah. Selain itu, anak juga perlu dibiasakan untuk menghormati orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan mendengarkan serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Kemampuan mengelola emosi juga penting, yaitu dengan mengungkapkan perasaan secara baik dan mencari cara yang tepat untuk mengatasi stres, serta memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan apabila melakukan kekeliruan.

2. Etika di Sekolah

Etika di sekolah mencerminkan sikap disiplin dan penghargaan terhadap lingkungan belajar, yang dapat ditunjukkan melalui kebiasaan menghormati guru dengan memberi salam dan mendengarkan saat guru berbicara, serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Anak juga perlu dibiasakan untuk menghargai teman dengan tidak mengejek, berkata sopan, dan menjaga perasaan orang lain. Selain itu, penting bagi anak untuk tidak mengambil barang milik teman tanpa izin dan memiliki sikap tanggung jawab dengan berani meminta maaf apabila melakukan kesalahan kepada teman.

3. Etika di Tempat Umum

Etika di tempat umum mencerminkan kepedulian anak terhadap lingkungan sosial yang lebih luas, seperti membiasakan diri untuk mengantre dengan sabar tanpa menyerobot, menjaga ketertiban dengan tidak berteriak atau membuat kegaduhan, serta menunjukkan sikap peduli dengan membantu orang lain, misalnya menolong orang tua yang kesulitan membawa barang. Dengan membiasakan etika ini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang menghargai orang lain dan mampu berperilaku baik dalam berbagai situasi sosial.

Pembiasaan perilaku baik pada anak dapat dilakukan melalui beberapa cara yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan memberikan contoh nyata dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar, karena anak cenderung meniru apa yang mereka lihat. Selain itu, perilaku baik dapat ditanamkan melalui pembuatan jadwal kebiasaan harian, seperti menyapa orang tua dan guru, mengucapkan kata “tolong”, “maaf”, dan

“terima kasih”, serta membereskan mainan setelah digunakan. Proses pembelajaran juga akan lebih efektif apabila dikemas dalam bentuk permainan atau aktivitas yang menyenangkan, seperti permainan kartu etika dan bermain peran yang membantu anak memahami situasi sosial secara langsung. Di samping itu, pemberian pujian dan penghargaan, baik berupa kata-kata motivasi maupun simbol sederhana seperti stiker bintang, menjadi penting untuk memperkuat dan memotivasi anak agar terus mengulangi perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas interaktif untuk anak Sekolah Dasar dapat dirancang secara kreatif dan menyenangkan guna menanamkan nilai-nilai etika sejak dini, salah satunya melalui kegiatan membuat “Pohon Kebajikan”, di mana setiap anak menempelkan kertas berbentuk daun setelah melakukan perbuatan baik seperti membantu teman, menjaga kebersihan, atau meminjamkan alat tulis. Selain itu, kegiatan kuis etika dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan sederhana, seperti apa yang harus dilakukan ketika teman menjatuhkan buku atau bagaimana cara meminjam pensil dengan sopan, yang kemudian didiskusikan bersama untuk melatih pemahaman dan keberanian berpendapat. Pembelajaran juga dapat diperkaya melalui drama mini dengan tema seperti cara menyelesaikan konflik dengan teman, menghormati guru di kelas, dan berbicara sopan kepada orang tua, sehingga anak dapat mempraktikkan langsung perilaku yang diharapkan. Di samping itu, anak-anak juga dapat diajak membuat komik sederhana yang menggambarkan sikap sopan santun, kejujuran, dan empati, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dipahami secara lebih konkret dan menarik melalui ekspresi kreatif mereka.



Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan perilaku baik secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan etika dan moralitas peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT). Melalui tahapan kegiatan yang sistematis, mulai dari observasi hingga evaluasi, anak-anak dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat umum. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk sikap sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, tetapi juga membantu anak dalam mengelola emosi serta menghargai orang lain. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter anak yang berakhlak baik dan mampu berperilaku sesuai norma dalam berbagai lingkungan kehidupan.

Pembiasaan perilaku baik pada anak akan lebih efektif apabila dilakukan secara terintegrasi melalui keteladanan, rutinitas harian, serta kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pemberian contoh nyata dari orang dewasa, didukung dengan jadwal kebiasaan yang konsisten, membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan metode yang menyenangkan seperti permainan, kuis, drama, dan kegiatan kreatif mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap perilaku yang baik secara lebih konkret. Pemberian pujian dan penghargaan juga berperan penting dalam memperkuat motivasi anak untuk terus mengulangi perilaku positif. Dengan demikian, pendekatan yang variatif dan menyenangkan dapat membentuk karakter anak yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- a. Anita Wardani, Elina Intan Apriliani, & Annafi' Nurul Ilmi' Azizah. (2025). Peningkatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Implementasi Pendidikan Moral dan Etika di RA Amanah Ummah Surakarta: Improving Early Childhood Character Through the Implementation of Moral and Ethical Education at RA Amanah Ummah Surakarta. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 429–436. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.3370>
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Penguatan pendidikan karakter. Jakarta: Kemendikbud.
- c. Marlini, M., Mazdayani, M., & Dewi, R. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20329–20333. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9479>
- d. Mulyasa, E. (2018). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

- e. Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
- f. Supiyardi, S., Andriyat, Z., Tjasmini, M., & Hasanah, A. (2024). Pendidikan Karakter : Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(2), 76–87.
<https://doi.org/10.61227/arji.v6i2.164>
- g. Tamimy, M. H. . (2024). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(2), 326–330.
<https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1314>
- h. Zuchdi, D. (2018). Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik. Yogyakarta: UNY Press.